

---

## KEPEMIMPINAN TRADISIONAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKA ADAT SANDO BATU DI DESA LEPPANGENG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

### *Traditional Leadership in the Life of the Sando Batu Indigenous Community in Leppangeng Village, Sidenreng Rappang Regency*

---

Nurdiana <sup>1\*</sup>

Jamaluddin <sup>2</sup>

Muhammad Nur <sup>3</sup>

<sup>\*1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah  
Sidenreng Rappang, Sidrap,  
Sulawesi Selatan, Indonesia

\*email:

[nurdiana81ana@gmail.com](mailto:nurdiana81ana@gmail.com)

#### Abstrak

Kepemimpinan tradisional yang berlangsung dalam komunitas adat Sando Batu sudah berjalan semenjak zaman dahulu kala, namun akhir-akhir ini mulai mengalami pergeseran nilai dan orientasi dari nilai-nilai tradisionalnya. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan tradisional dan kharismatik dalam menjaga kelestarian budaya dan tradisi masyarakat adat Sando Batu di Desa Leppangeng Kabupaten Sidenreng Rappang, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari informan penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen instansi terkait dan referensi lainnya. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan tradisional dan kharismatik pada masyarakat adat Sando batu memiliki pengaruh dalam masyarakat Sando Batu. Kepemimpinan tradisional adat Sando Batu menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan tradisi di tengah arus modernisasi dan globalisasi terutama di kalangan generasi muda yang cenderung lebih rentan terhadap pengaruh luar. Tantangan lainnya termasuk tekanan ekonomi dan politik serta kurangnya dukungan formal pemerintah terhadap kelanjutan tradisi tradisional. Kondisi ini menjadi ancaman nyata terhadap kelestarian tradisi, masyarakat adat Sando Batu.

---

#### Kata Kunci:

Kepemimpinan Tradisional,  
Masyarakat Adat,  
Sando Batu

#### Keywords:

Traditional Leadership,  
Indigenous Community,  
Sando Batu

#### Abstract

*The traditional leadership within the Sando Batu indigenous community has existed since ancient times; however, it has recently begun to experience a shift in values and orientation away from its traditional roots. This study aims to describe the role of traditional and charismatic leadership in preserving the culture and traditions of the Sando Batu indigenous community in Leppangeng Village, Sidenreng Rappang Regency. The research employs a qualitative method, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. Primary data were gathered from research informants using purposive sampling, while secondary data were obtained from institutional documents and other relevant references. The data analysis employs an interactive analysis model, consisting of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study's findings reveal that traditional and charismatic leadership in the Sando Batu indigenous community holds a significant influence over the community. However, Sando Batu's traditional leadership faces numerous challenges in maintaining its traditions amidst the pressures of modernization and globalization, particularly among younger generations who are more susceptible to external influences. Additional challenges include economic and political pressures and the lack of formal government support for the continuity of traditional practices. These conditions pose a real threat to the preservation of traditions and cultural heritage within the Sando Batu indigenous community.*

---

## PENDAHULUAN

Komunitas adat Sando Batu merupakan suatu komunitas yang memiliki karakteristik tersendiri dalam hal keberlangsungan hidup dan kehidupan sosial budaya masyarakatnya. Terdapat keunikan dalam pola kepemimpinan tradisional yang dimiliki oleh

masyarakat Sando Batu. Pada dasarnya, kepemimpinan yang ada di Sando Batu adalah kepemimpinan yang menjunjung tinggi nilai-nilai lokal dan budaya. Kepemimpinan adalah tradisi yang dipahami dan dilaksanakan di dalam komunitas adat Sando Batu semenjak zaman dahulu kala. Namun, dalam beberapa tahun terakhir ini, kepemimpinan tradisional Sando

Batu mulai mengalami pergeseran nilai dan orientasi yang semakin menjauh dari nilai-nilai tradisionalnya.

Kepemimpinan tradisional di komunitas adat Sando Batu idealnya memiliki sifat yang sederhana, humanis, dan religius. Kepemimpinan tradisional Sando Batu dalam konteks idealnya memiliki sifat yang bersahaja, memiliki empati sosial yang tinggi, dan amat memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Kepemimpinan tradisional tidak berorientasi profit, tetapi lebih menitikberatkan pada kepentingan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Teori Identitas Kolektif dan Kepercayaan Religius merupakan teori yang memberikan pendapat bahwa komunitas adat yang telah bertahan selama 500 tahun umumnya memiliki identitas kolektif yang kuat, sering kali terkait dengan praktik religius dan upacara yang diwariskan. Identitas ini terlihat dalam sistem kepercayaan atau ritus yang dilakukan pada tempat-tempat tertentu yang dianggap sakral, seperti mata air, pohon, atau gunung.

Keberadaan tempat-tempat sakral dan kepercayaan pada roh leluhur menunjukkan keterikatan komunitas dengan wilayah mereka dan lamanya mereka mendiami tempat tersebut. kepemimpinan tradisional mengatakan bahwa adanya kemampuan dan karisma pada pemimpin bisa mempengaruhi masyarakat dalam membuat keputusan. Teori ini dapat menjadi dasar kajian keberadaan komunitas adat Sando Batu budayaan, juga mendukung landasan teoretis mengenai kepemimpinan tradisional di komunitas adat Sando Batu.

Secara yuridis kedudukan dan pengakuan terhadap komunitas adat dapat dicermati pada putusan MK No.35/PPU-X/2012 Tentang Pengujian UU No.41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Putusan ini menyatakan bahwa melindungi keberadaan masyarakat hukum adat yang berada dalam kawasan hutan adat sepanjang masih hidup dan sesuai dengan

prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia serta diatur dalam Undang-Undang. Pengakuan lain terhadap komunitas masyarakat adat bisa kita lihat pada pasal 18B ayat (2) UUD NKRI 1945, Negara memiliki kewajiban untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat adat dan hak-hak konstitusionalnya.

Kondisi ideal dan kondisi faktual pada kepemimpinan tradisional di komunitas adat Sando Batu sangatlah berbeda. Kepemimpinan tradisional yang ada di masyarakat Sando Batu memang mengandalkan nilai-nilai luhur adat dan budaya, tetapi masih banyak terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikelola dengan baik oleh para pemimpin adat. Kaderisasi kepemimpinan adalah hal yang perlu diperkuat, hal ini perlu dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup adat di Sando Batu. Dikarenakan kepemimpinan tradisional baru mulai dikenal pada generasi yang lebih tua. Sedangkan, generasi muda banyak yang mengabaikannya, karena tidak melihat nilai yang sebenarnya dari kepemimpinan adat tersebut.

Upaya Sistematis yang harus dilakukan oleh para pemangku kepentingan di dalam menjaga dan mengoptimalkan praktik kepemimpinan tradisional di komunitas adat Sando Batu. Upaya tersebut antara lain: mengembangkan sistem nilai-nilai kepemimpinan adat melalui pendidikan atau penyuluhan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap praktik kepemimpinan tradisional, dan mengembangkan kader-kader kepemimpinan adat secara sistematis.

Kepemimpinan tradisional di komunitas adat Sando Batu memiliki sifat yang bersahaja, memiliki empati sosial yang tinggi, dan amat memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun belakangan, kepemimpinan tradisional Sando Batu mulai mengalami pergeseran nilai dan orientasi yang semakin menjauh dari nilai-nilai tradisionalnya. Oleh sebab itu, upaya kaderisasi kepemimpinan dan

pemantapan nilai-nilai adat serta budaya harus terus dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup dan identitas komunitas adat Sando Batu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran kepemimpinan tradisional dalam menjaga kelestarian budaya dan tradisi masyarakat adat Sando Batu di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran kepemimpinan tradisional dan kharismatik dalam menjaga kelestarian budaya dan tradisi masyarakat adat Sando Batu dan memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan potensi budaya dan tradisi masyarakat adat Sando Batu.

## **METODOLOGI**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk memudahkan peneliti dalam penggunaan data, fakta dan informasi dalam penelitian tentang "Kepemimpinan tradisional dan Kharismatik dalam kehidupan Masyarakat Adat Sando Batu Di Kabupaten Sidenreng Rappang". metode ini bersifat menggambarkan, mendeskripsikan atau melukiskan kalimat-kalimat yang menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang diteliti (Ultavia et al., 2023).

Peneliti akan melakukan penelitian pada Komunitas adat Sando Batu di Desa Leppang Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penarikan sampel/penentuan informan berdasarkan pertimbangan peneliti dan tujuan penelitian sehingga yang dijadikan informan adalah mereka yang benar-benar memahami masalah dan tujuan penelitian ini (Waruwu et al., 2023). Berdasarkan teknik tersebut maka yang menjadi informan penelitian ini adalah

tokoh masyarakat atau pemuka Adat Sara, Adat Kampung, Adat Sando, dan Tokoh Adat Sando Batu.

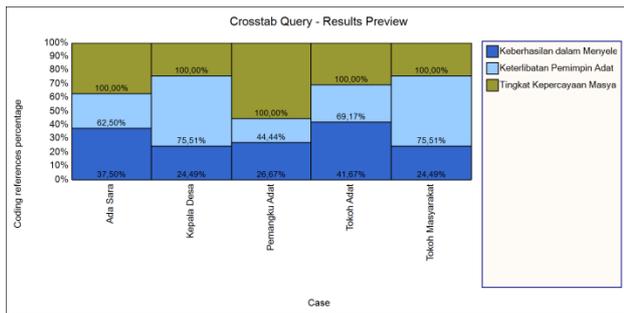
Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Adapun aktivitas yang dilakukan meliputi:

1. Pengumpulan data melalui teknik observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain (handycamp, camera) untuk keperluan tersebut. Tujuan menggunakan metode ini untuk mengamati kegiatan pemimpin atau tokoh komunitas adat Sando Batu.
2. Teknik pengumpulan data melalui wawancara (interview) adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan sebagai bentuk konfirmasi terhadap data hasil observasi. Wawancara ini dilakukann prapenelitian atau sebelum penelitian dilakukan. Metode wawancara ini digunakan untuk melengkapi data observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan tradisional dalam masyarakat adat Sando Batu memiliki karakteristik yang kuat dan berperan penting dalam menjaga kelestarian budaya dan adat istiadat. Pemimpin tradisional atau "Sando" dihormati karena pengetahuan mereka tentang adat dan kemampuan mereka untuk memimpin upacara-upacara adat. Kepemimpinan kharismatik juga ditemukan memiliki peran

signifikan dalam masyarakat Sando Batu. Pemimpin kharismatik tidak hanya diakui karena kharisma pribadi mereka tetapi juga karena kemampuan mereka untuk mempengaruhi dan menginspirasi masyarakat. Mereka sering kali menjadi agen perubahan yang membantu masyarakat dalam beradaptasi dengan tantangan modernisasi dan globalisasi.



Gambar 4.1. Visualisasi

Sumber : Hasil analisis Nvivo 12 Plus, 2024

Grafik tersebut merupakan grafik hasil analisis crosstab (tabulasi silang), hasil dari analisis wawancara yang mengaitkan beberapa aspek penting yang menunjukkan distribusi persentase referensi berupa **Keberhasilan dalam Menyelesaikan Konflik, Keterlibatan Pemimpin Adat, dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat** pada lima kategori informan yaitu **Ada Sara, Kepala Desa, Pemangku Adat, Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat**. Grafik ini membantu mengidentifikasi bagaimana variabel-variabel tersebut saling berkaitan dalam konteks keberhasilan, kepercayaan, dan keterlibatan pada tiap kategori kasus.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan temuan hasil penelitian dari Andi Mattulada (1975) yang menjelaskan bahwa struktur kepemimpinan tradisional dalam masyarakat Bugis-Makassar, termasuk peran **Arung** dan **Sandro** sebagai pemimpin spiritual. Ia menekankan bahwa kepemimpinan kharismatik berakar pada tradisi dan

sistem kepercayaan lokal yang masih kuat dipraktikkan. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan dari Nurhayati Rahman (1999) yang meneliti tentang kepemimpinan Kharisma dan Otoritas dalam Kepemimpinan Adat Bugis dimana peneliti tersebut memaparkan bahwa kharisma pemimpin adat Bugis legitisasi kepemimpinan diperoleh melalui adat, agama, dan warisan keluarga. Nurhayati juga membahas bagaimana ritual adat memperkuat posisi pemimpin tradisional. Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa kepemimpinan adat memiliki karakteristik unik yang berbeda dari kepemimpinan formal. Karakteristik seperti pengetahuan tentang adat, spiritualitas, dan kharisma memainkan peran penting dalam efektivitas kepemimpinan adat.

Hasil penelitian dari Abu Hamid (Bela Fitria, 2021) tentang Peran Pemimpin Spiritual dalam Sistem Sosial Masyarakat Bugis yang dilakukan dengan studi etnografi menjelaskan bahwa peran pemimpin spiritual seperti **Sando** di masyarakat Bugis, yang memiliki peran penting dalam melindungi masyarakat dari bencana melalui ritual dan pengobatan tradisional. Abu Hamid menguraikan bagaimana kekuatan spiritual ini dianggap sebagai bagian dari sistem pemerintahan adat. Temuan penelitian dari Abu Hamid (Enembe et al., 2018) tersebut sejalan dengan temuan hasil ini yang menunjukkan bahwa pemimpin tradisional pada masyarakat adat sando batu sering dianggap memiliki hubungan khusus dengan dunia spiritual dan alam gaib. Mereka memainkan peran penting dalam pelaksanaan upacara-upacara adat dan keagamaan. Peran sebagai pengayom, pemimpin tradisional bertindak sebagai pengayom masyarakat, menjaga harmoni dan keseimbangan dalam komunitas, serta melindungi kepentingan warganya. Selain itu, pengambilan keputusan

kolektif meskipun pemimpin memiliki otoritas, pengambilan keputusan sering dilakukan secara kolektif melalui musyawarah dengan anggota komunitas lainnya.

Hasil penelitian dari Hadiwijono (1983) mengungkap bahwa Kepala adat sering kali berperan sebagai mediator dalam konflik sosial. Mereka menggunakan pengetahuan mereka tentang adat untuk menyelesaikan perselisihan dan menjaga harmoni dalam komunitas. Temuan hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kepemimpinan Adat Sando Batu bertanggung jawab untuk menegakkan hukum adat dan menyelesaikan perselisihan di dalam komunitas. Sando memiliki otoritas untuk memberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan aturan adat. Pelestari Tradisi Sando memainkan peran penting dalam melestarikan dan mengajarkan tradisi serta nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Pemimpin tradisional adat Sando Batu memastikan bahwa pengetahuan tentang adat istiadat diteruskan secara turun-temurun mediator dan pengayom. Mereka berfungsi sebagai mediator dalam konflik internal komunitas dan sebagai pengayom yang melindungi dan memperjuangkan kepentingan masyarakat di hadapan pihak luar.

Hasil penelitian dari Nur Arief Ibnu Hasan dkk (Aprillia, 2022), menjelaskan bahwa Kepala adat berperan sebagai penjaga tradisi, memastikan bahwa adat istiadat dan ritual yang telah berlangsung lama tetap dijalankan dengan benar dan konsisten. Mereka memimpin upacara adat, memberikan nasihat tentang praktik budaya, dan Mereka berperan dalam melindungi nilai-nilai upacara tradisional. Temuan dari penelitian tersebut sejalan dengan temuan ini yang menemukan bahwa Pemimpin tradisional adat Sando Batu memastikan bahwa pengetahuan tentang adat istiadat

diteruskan secara turun-temurun (Razak et al., 2021). Pemimpin Tradisional berperan selaku pemimpin upacara Adat Sando memimpin dan mengawasi pelaksanaan upacara-upacara adat, seperti pernikahan, kelahiran, dan kematian, serta upacara keagamaan yang melibatkan persembahan kepada leluhur dan roh alam dalam hal ini sebagai penjaga hukum adat.

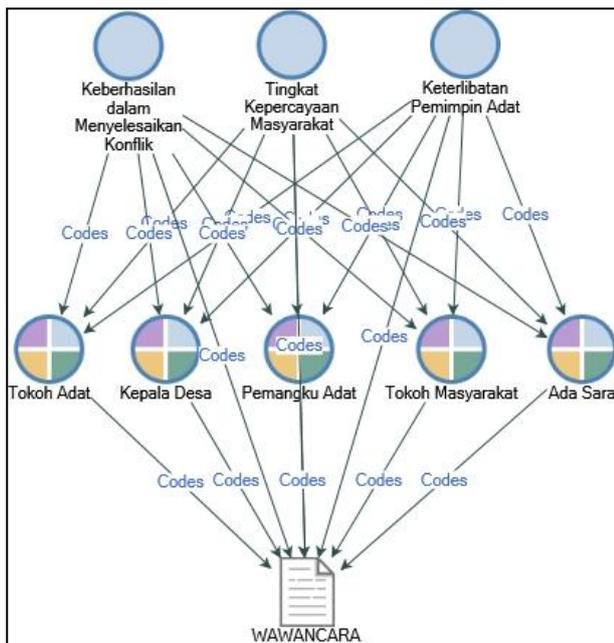
Hasil penelitian dari Syamsuddin Radjab (Firmando, 2020), memaparkan bahwa peran dan legitimasi pemimpin adat di era Globalisasi (Kasus Masyarakat Adat di Sulawesi Selatan), dengan menggunakan metode etnografi dan pendekatan historis menjelaskan bagaimana pemimpin adat di Sulawesi Selatan, termasuk pemimpin spiritual, beradaptasi dengan perubahan sosial dan politik akibat globalisasi. Radjab menyelidiki bagaimana pemimpin adat mempertahankan otoritas mereka di tengah pengaruh luar, terutama di masyarakat yang masih mempertahankan adat tradisional. Temuan hasil penelitian Samsuddin tersebut sejalan dengan temuan hasil penelitian ini yang mengungkap bahwa pemimpina adat Sando batu bertanggung jawab untuk menegakkan hukum adat dan menyelesaikan perselisihan di dalam komunitas. Sando memiliki otoritas untuk memberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan aturan adat. Pelestari Tradisi Sando memainkan peran penting dalam melestarikan dan mengajarkan tradisi serta nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat adat dapat menemukan cara untuk mempertahankan identitas budaya mereka sambil beradaptasi dengan perubahan global. Strategi adaptasi yang berhasil mencakup edukasi, dokumentasi, dan pengembangan ekonomi berbasis adat.

Penelitian ini mengungkap bahwa masyarakat adat sando batu menganut nilai-nilai budaya dalam tradisi *Sipulung* dalam masyarakat adat Sando Batu meliputi Nilai Musyawarah, Nilai Religius, Nilai Solidaritas, Nilai Ketaatan/Kepatuhan, nilai kebersamaan dan nilai kesederhanaan. Dalam pelaksanaan *Sipulung*, masyarakat adat sando batu bermusyawarah dan berdiskusi serta bersepakat untuk menentukan waktu, biaya dan pelaksanaan tradisi yang akan dilaksanakan. Masyarakat petani berpegang pada nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap tradisi *Sipulung*. *Sipulung* dalam komunitas sando batu senantiasa di inisiasi oleh salah satu dari tokoh adat. Mereka berpegang pada aturan yang telah ditentukan dan tidak melakukan perubahan yang tidak sesuai dengan tradisi. Temuan ini sejalan dengan temuan hasil penelitian dari Ibrahim Latif (2012) yang meneliti tentang Kepemimpinan dan Relasi Kuasa di Masyarakat Adat Sulawesi Selatan dimana peneliti tersebut memaparkan bahwa Penelitian ini melihat bagaimana pemimpin adat di Sulawesi Selatan, termasuk pemimpin spiritual, beradaptasi dengan perubahan sosial dan politik akibat globalisasi. Radjab menyelidiki bagaimana pemimpin adat mempertahankan otoritas mereka di tengah pengaruh luar, terutama di masyarakat yang masih mempertahankan adat tradisional. Demikian juga hasil dari Suharso (Dema et al., 2021), menunjukkan bahwa dalam banyak kasus, kepala adat dipilih dari keturunan keluarga yang telah lama memegang posisi kepemimpinan dalam masyarakat tersebut. Proses ini memastikan bahwa nilai-nilai dan pengetahuan adat terus diwariskan.

Eksistensi kepemimpinan kharismatik dan tradisional dalam masyarakat adat Sando Batu tetap relevan dalam Perspektif Hukum di Indonesia. Meskipun menghadapi tantangan modernisasi dan

konflik kepentingan dengan pemerintah, pengakuan hukum terhadap hak-hak masyarakat adat memberikan peluang bagi kepemimpinan adat untuk beradaptasi dan berkolaborasi dengan administrasi publik. Pengakuan dan integrasi kepemimpinan adat dalam sistem hukum nasional penting untuk menjaga keberlanjutan budaya dan identitas masyarakat adat. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Effendy (Hardi, 2018) bahwa pemimpin adat di komunitas adat harus menavigasi antara mempertahankan tradisi dan beradaptasi dengan tuntutan modernitas, termasuk pendidikan modern dan ekonomi pasar. Demikian pula pandangan dari Taufik (2015), bahwa modernisasi dan globalisasi membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat adat. Ini menciptakan tantangan bagi pemimpin adat untuk mempertahankan relevansi dan otoritas mereka di tengah perubahan yang cepat.

Pentingnya pengakuan formal dan perlindungan terhadap hak-hak masyarakat adat dalam kebijakan nasional dan lokal. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap kepentingan masyarakat adat, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya alam dan tanah. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa bahwa kepemimpinan adat berperan penting dalam integrasi nilai-nilai yang hidup dan masih dipertahankan di dalam kesatuan masyarakat hukum adat ke dalam hukum Negara diperlukan untuk menyesuaikan nilai-nilai adat istiadat dengan otonomi daerah berdasarkan hukum Negara (Abubakar, 2021).



Gambar 4.2 Project Map

Sumber : Hasil analisis Nvivo 12 Plus, 2024

Gambar diatas merupakan representasi diagram konseptual atau **network coding** yang menggambarkan hubungan antara berbagai kategori utama dengan subkategori atau kode hasil analisis wawancara. Diagram ini menunjukkan hubungan dan kontribusi data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap tema-tema utama. Diagram ini menggambarkan pendekatan analisis yang sistematis, menunjukkan bagaimana data wawancara dikodekan dan dikategorikan untuk menghasilkan wawasan tentang keterkaitan antara kepercayaan masyarakat, keterlibatan pemimpin adat, dan kemampuan menyelesaikan konflik dalam konteks adat atau komunitas tertentu.

Eksistensi kepemimpinan kharismatik dan tradisional dalam masyarakat adat Sando Batu tetap relevan dalam kerangka hirarki perundang-undangan di Indonesia. Meskipun menghadapi tantangan modernisasi dan konflik kepentingan dengan pemerintah, pengakuan hukum terhadap hak-hak masyarakat adat memberikan peluang bagi kepemimpinan adat untuk beradaptasi dan

berkolaborasi dengan administrasi publik. Pengakuan dan integrasi kepemimpinan adat dalam sistem hukum nasional penting untuk menjaga keberlanjutan budaya dan identitas masyarakat adat.



Gambar 4.3. Word Frequency

Sumber : Hasil analisis Nvivo 12 Plus, 2024

Word frequency adalah representasi **word cloud** yang menunjukkan istilah-istilah atau kata kunci yang paling sering muncul dan relevan dalam suatu analisis teks. Dalam word cloud ini, kata-kata yang lebih besar menggambarkan frekuensi kemunculannya lebih tinggi dibandingkan kata-kata lain yang lebih kecil. Gambar ini memberikan gambaran visual tentang fokus penelitian atau diskusi, yaitu bagaimana kepemimpinan tradisional beradaptasi atau bereaksi terhadap perubahan zaman, termasuk pengaruh globalisasi dan modernisasi. Data ini juga bisa digunakan untuk merancang narasi lebih dalam terkait peran kepemimpinan tradisional dalam pembangunan komunitas atau konteks tertentu.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkap berbagai aspek kepemimpinan tradisional dan kharismatik dalam masyarakat adat Sando Batu di Desa Leppangeng Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa Peran kepemimpinan tradisional dan kharismatik pada masyarakat adat

Sando Batu penting bagi kehidupan sosial, budaya dan spiritual berbagai aspek. Tokoh adat tidak hanya menjadi pelaku utama dalam melaksanakan ritual adat seperti ritual keagamaan dan festival adat, namun juga berperan dalam menjaga keberlangsungan tari tradisional sebagai ekspresi budaya. Pemimpin adat juga berperan sebagai mediator konflik, pengambil keputusan utama dalam masyarakat, dan penjaga nilai-nilai tradisional serta struktur kelembagaan. Kehadiran kepemimpinan karismatik dan tradisional komunitas adat sando batu dewasa hanya sebatas pada kegiatan ritual adat semata. Adapun saran diberikan ialah dengan peningkatan pengakuan formal terhadap kepemimpinan tradisional, disarankan agar pemerintah memberikan pengakuan yang lebih besar terhadap peran kepemimpinan tradisional dalam masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan peran pemimpin adat ke dalam struktur pemerintahan desa dan memperkuat perlindungan hukum terhadap hak-hak masyarakat adat. Pendidikan nilai-nilai adat pada generasi muda.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan juga kami sampaikan kepada kepala Desa Leppangeng dan jajarannya yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan penelitian. Kami juga berterima kasih kepada seluruh narasumber yang dengan sukarela meluangkan waktu, berbagi pengetahuan, dan memberikan informasi yang sangat berarti dalam penelitian ini.

Terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada organisasi masyarakat adat, tokoh adat, serta masyarakat Sando Batu yang telah bersedia

berpartisipasi aktif dan membantu kelancaran pengumpulan data di lapangan. Kontribusi Anda semua sangat berharga bagi keberhasilan penelitian ini. Tidak lupa, kami menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, baik dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa yang telah membantu, memberikan masukan, dan mendukung proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kami menyadari bahwa keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari kontribusi dan kolaborasi berbagai pihak, dan untuk itu, kami sekali lagi menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat luas..

#### REFERENSI

- Amelia, R. R., & Yuwono, D. T. (2024). Supporting learning information system through knowledge management optimization using long short-term memory method. *KnE Social Sciences*, 2024, 361–371.
- Abubakar, H. (2021). *Transformasi Bisnis Dan Kinerja Usaha*.  
[https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/337/HERMINAWATI - Layout Transformasi Bisnis Dan Kinerja Usaha.pdf?sequence=2&isAllowed=y](https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/337/HERMINAWATI-LAYOUT%20Transformasi%20Bisnis%20Dan%20Kinerja%20Usaha.pdf?sequence=2&isAllowed=y)
- Aprillia, B. (2022). Transformasi kepemimpinan sebagai wujud dari kampanye. 1–12.
- Bela Fitria. (2021). *Kepemimpinan Tradisional Dalam Undang-Undang Simbur Cahaya*. 1–27.
- Dema, H., Rusdi, A. F., Yasin, A., Hamid, H., & Abriyanti, N. (2021). Transformational Leadership in Creating Good District Government. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 717(1).  
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/717/1/012032>
- Enembe, Y., Deeng, D., & Mawara, J. E. T. (2018). *Kepemimpinan Kepala Suku Pada Suku Lani Di Desa Yowo Distrik Kambu Kabupaten Tolikara*. *Holistik*, 21, 1–12.
- Firmando, H. B. (2020). *SISTEM KEPEMIMPINAN TRADISIONAL DALAM MASYARAKAT BATAK*

TOBA DAN RELEVANSINYA DI TAPANULI BAHAGIAN UTARA (ANALISIS SOSIOLOGIS). *JISA: Jurnal Ilmiah Sosioologi Agama*, 3(2), 114–133.

- Hardi. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai di kantor dinas perhubungan komunikasi dan informatika kabupaten sidenreng rappang. *Jurnal PRAJA*, 6(1), 6–11.
- Hariyanti, A., & Rahayu, T. P. (2024). Implementation of good governance in improving public service performance at BNNP Central Borneo. *Journal of Public Administration Science: Policy Dynamics Public Services and Bureaucracy Transformation*, 1(1), 1–6.
- Razak, M. R. R., Arsyad, A. A. S., Solle, P. P., & Santing, B. (2021). Jejak Pemerintahan Toalala dan Silsilah Arung Enrekang.
- Ultavia, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Yusuf, M., Bernardianto, R. B., Satia, H. M. R., Nurhasanah, N., Irwani, I., Setyoko, P. I., & Saputra, A. S. (2023). Investigating the role transformational leadership, innovative work behavior, and team member exchange on public service organization performance. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(6), e868–e868.
- Yusuf, M., Satia, M. R., Bernardianto, R. B., Nurhasanah, N., Irwani, I., Kurniasih, D., & Setyoko, P. I. (2023). Exploring the role of digital leadership and digital transformation on the performance of the public sector organizations. *International Journal of Data and Network Science*, 7(4), 1983–1990.
- Yuwono, D. T., & Hariyanti, A. (2024). Applying clustering and recommendation system for effective supervision in Central Kalimantan Inspectorate. *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains (JINTEKS)*, 6(2), 367–374.